

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan sampel Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Lembang karena memiliki peluang dalam penjarangan data dengan karakteristik: siswa kelas X baru memasuki lingkungan baru dan dengan orang-orang baru sehingga kemungkinan siswa mengalami hubungan interpersonal yang sedang ataupun rendah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Lembang tahun ajaran 2011/2012. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik penentuan sampel yang bertujuan untuk mengkategorikan siswa yang memiliki hubungan interpersonal rendah melalui instrumen angket.

Pertimbangan dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di SMAN 1 Lembang Kab.Bandung Barat diantaranya adalah:

1. Siswa kelas X merupakan bagian dari remaja tengah yang perkembangan hubungan interpersonalnya terutama kepada teman sebaya sangat penting pada masa tersebut.
2. Siswa kelas X belum terlalu mengenal lingkungan sekolah.
3. Penelitian ini difokuskan pada kelas X dengan alasan bahwa siswa pada tingkat ini cenderung labil dan belum dapat beradaptasi dengan teman-teman barunya, karena merupakan masa transisi dari tingkat SMP ke tingkat SMA.

Berikut keseluruhan populasi dari siswa kelas X SMAN 1 Lembang pada tiap kelasnya tersaji pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2011/2012**

Kelas	Jumlah Siswa
X-1	40
X-2	38
X-3	39
X-4	42
X-5	40
X-6	37
X-7	39
X-8	42
X-9	38
<b>TOTAL 355</b>	

### B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen *One Group Pre-test-Post-test Design*. Data *pre-test post-test* diambil melalui instrumen untuk mengungkap tingkat hubungan interpersonal siswa. Adapun desain pra-eksperimen dengan model *pre-test post-test* dari Arikunto (2006: 85) dapat diuraikan sebagai berikut:

$O_1$ X $O_2$
---------------

Keterangan:

$O_1$  : Nilai *Pre-test* (sebelum *treatment*)

X : Eksperimen/tindakan (*treatment*)

$O_2$  : Nilai *post-test* (Setelah *treatment*)

## C. Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak mengenai efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal pada siswa kelas X SMAN 1 Lembang dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dalam menggunakan hubungan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban secara deskriptif.

Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah didesain untuk menjawab pertanyaan penelitian/hipotesis secara spesifik dengan penggunaan statistik. Pendekatan Kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat hubungan interpersonal remaja dengan menggunakan teknik sosiodrama.

### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode pra eksperimen, yaitu metode penelitian yang memberikan intervensi atau perlakuan dan juga memiliki perbandingan, namun memiliki kekurangan dalam kontrol yang terdapat dalam eksperimen. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan interpersonal remaja yang rendah melalui teknik sosiodrama pada siswa kelas X di SMAN 1 lembang.

## D. Definisi Operasional Variabel

### 1. Hubungan Interpersonal

Definisi operasional variabel hubungan interpersonal merujuk pada hasil penelitian Buhrmester *et al.* (1988: 991), dimana terdapat lima aspek yang terdapat dalam kompetensi interpersonal. Secara operasional hubungan interpersonal dalam penelitian ini adalah *kemampuan individu dalam berinisiatif, bersikap asertif, mengungkapkan diri, melakukan dukungan emosional, manajemen konflik dalam berinteraksi dengan orang lain*.

Definisi di atas mencakup beberapa aspek yang terdapat pada kemampuan interpersonal yang dikemukakan oleh Buhrmester *et al.* (1988: 992), yang terdiri atas “aspek inisiatif (*Initiative*), bersikap asertif (*negatif assertion*), pengungkapan diri (*Disclosure*), dukungan emosional (*Emotional support*), manajemen konflik (*Conflict management*).”

- 1) Inisiatif (*initiative*) yaitu usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar.
  - Membina hubungan baru dengan orang lain dan mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina.
- 2) Bersikap Asertif (*Negatif assertion*) merupakan kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar, kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal, kemampuan mengemukakan gagasan dan perasaan secara jujur, dan mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas.
- 3) Pengungkapan Diri (*Disclosure*) adalah pengungkapan bagian dalam diri antara lain berupa pengungkapan pendapat, minat, pengalaman-

pengalaman, dan perasaan-perasaannya kepada orang lain, menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan, menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal, dan Menunjukkan kejujuran.

4) Dukungan Emosional (*Emotional support*) merupakan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, bersikap empati, dan penghargaan terhadap orang lain.

5) Manajemen Konflik (*Conflict management*) merupakan suatu cara untuk menyelesaikan adanya pertentangan dengan orang lain yang mungkin terjadi saat melakukan hubungan interpersonal berupa mendominasi, kompromi, kolaborasi, mengikuti kemauan teman dan menghindar.

## **2. Teknik Sociodrama**

Definisi operasional variabel teknik sociodrama, secara operasional, teknik sociodrama yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan sebagai *suatu teknik bimbingan dan konseling dimana guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memerankan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam masalah-masalah sosial, yang dapat melatih siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang menghambat atau yang menyebabkan rendahnya hubungan interpersonal.*

Teknik sociodrama merupakan sebuah teknik dari bermain peran, metode ini merupakan salah satu metode dalam memecahkan permasalahan

yang timbul pada siswa dalam lingkungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah yang timbul dengan kelompok teman sebaya dalam pergaulan tersebut melalaui drama.

Pada metode ini siswa diajak untuk bisa memecahkan permasalahan pribadi di dalam lingkungan sosial. Dalam penelitian ini siswa belajar untuk mengamati, menganalisis, menstruktur, merencanakan peran atau tokoh yang akan diperankan dengan mengeksplor dirinya sendiri dan kelompok teman sebayanya dalam memerankan beberapa peran atau tokoh.

Aplikasi dari metode sosiodrama ini melibatkan beberapa siswa yang memainkan peran pada suatu tokoh tanpa menghafal naskah hanya perlu mempersiapkan diri untuk bisa mengembangkan yang hanya berpegangan pada judul dan garis besar skenario yang telah ditentukan. Siswa diminta menghayati setiap perannya seakan-akan peristiwa dalam drama tersebut pernah terjadi dan memang bisa diimplementasikan pada kehidupan nyata yang sesungguhnya.

Langkah-langkah dalam sosiodrama melibatkan tiga fase : 1) fase pemanasan (tahap awal) yang ditandai dengan penentuan sutradara yang siap memimpin kelompok dan konseli siap dipimpin, 2) fase tindakan (tahap inti) yang melibatkan tindakan yang jelas pada pemain protagonis untuk mengekspresikan emosi-emosi yang muncul dan menemukan cara baru yang efektif untuk mengatasinya, 3) fase integrasi (tahap akhir) yang melibatkan kegiatan diskusi dan penutupan (*closure*), umpan balik sangat penting dari setiap konseli dan protagonis agar mendapat jalan keluar yang jelas mengenai

permasalahan yang diangkat dalam sebuah judul sosiodrama kemudian terjadi perubahan dan terciptanya integrasi (Gladding, 1995).

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan angket yakni sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap tingkat hubungan interpersonal siswa kelas X SMAN 1 Lembang. Item pernyataan instrumen dikembangkan dari penelitian yang dikembangkan oleh Buhrmester *et al.* (1988: 991) dalam bentuk pernyataan yang menggambarkan tingkat hubungan interpersonal remaja. Angket pengungkap tingkat hubungan interpersonal remaja digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat hubungan interpersonal remaja dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen hubungan interpersonal remaja disajikan pada tabel 3.2:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Hubungan Interpersonal Remaja**  
**(Sebelum dilakukan Judgement)**

Aspek	Indikator	$\Sigma$	Nomor Item	
			(+)	(-)
Inisiatif	a. Memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain.	3	(1, 2)	(3)
	b. Memulai bentuk interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih besar.	2	(4)	(5)
	c. Membina hubungan baru dengan orang lain.	6	(6, 7, 8, 9, 11)	(10)
	d. Mempertahankan		(12, 15,	(13, 14)

Aspek	Indikator	$\Sigma$	Nomor Item	
			(+)	(-)
	hubungan interpersonal yang telah dibina.	8	16, 17, 18, 19)	
Bersikap Asertif	a. Mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar.	3	(20, 21)	(22)
	b. Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal.	3	(23, 25)	(24)
	c. Mengemukakan gagasan secara jujur.	3	(26, 27, 28)	
	d. Mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas.	6	(30, 31, 32, 33)	(29, 34)
Pengungkapan diri	a. Mengungkapkan pendapat.	2	(36)	(35)
	b. Mengungkapkan minat.	2	(37)	(38)
	c. Mengungkapkan pengalaman-pengalaman pribadi.	2	(39, 40)	
	d. Mengungkapkan perasaan kepada orang lain.	2	(41, 42)	
	e. Menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan.	1	(43)	
	f. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal.	5	45, 47)	(44, 46, 48)
	g. Menunjukkan kejujuran.	3	(49, 50, 51)	
Dukungan emosional	a. Menunjukkan perhatian kepada orang lain.	4	(52, 53, 54, 55)	
	b. Memiliki kemampuan berempati.	4	(56, 57, 58)	(59)
	c. Memberikan penghargaan terhadap orang lain	8	(60, 61, 62, 65, 67)	(63, 64, 66)
Manajemen	a. Mendominasi.	3	(68, 69)	(70)
	b. Kompromi.			

Aspek	Indikator	$\Sigma$	Nomor Item	
			(+)	(-)
Konflik	c. Kolaborasi.	4	(71, 72, 73, 74)	
	d. Mengikuti kemauan teman.	2	(75, 76)	
	e. Menghindar.	2	(77, 78)	
		2	(79, 80)	
<b>Jumlah</b>		80		

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Pedoman Skoring

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian ini adalah berupa inventori berskala. Skala yang digunakan dalam instrumen adalah skala *Likert*. Sistem penilaian item dalam penelitian ini menggunakan sistem penilaian skala 4 dengan menggunakan 4 alternatif. Pernyataan atau item-item yang terdapat dalam skala kompetensi interpersonal terdiri dari 61 item *favorable* dan 19 item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Sedangkan item *unfavorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap satu pernyataan tertentu. Untuk lebih jelasnya tersaji dalam tabel 3.3., sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pola Penyekoran Butir Pernyataan Instrumen Kedisiplinan**

Pernyataan	Jawaban			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

## 2. Uji Coba Alat Ukur

Pengembangan angket dilakukan melalui tiga tahap pengujian sebagai berikut:

### a. Uji Validitas Rasional

Uji validitas rasional bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh tiga dosen ahli jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Uji validitas rasional dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut dapat digunakan dan item TM dapat memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau masih dapat digunakan dengan revisi.

Hasil penelitian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item pada angket hubungan interpersonal termasuk memadai. Terdapat item-item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa dan isi. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli dapat disimpulkan bahwa pada

dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan redaksi supaya mudah dipahami siswa.

Dari 80 butir soal untuk instrumen hubungan interpersonal, diperoleh 8 item soal yang dinyatakan tidak lolos uji validitas rasional berdasarkan penimbangan tiga dosen ahli tersebut, sehingga total item soal yang dinyatakan valid adalah 72 item. Berikut ini disajikan rincian item yang lolos uji validitas rasional dari instrumen penelitian angket hubungan interpersonal dalam tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Hasil *Judgement Instrument***

<b>Kesimpulan</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>	
Memadai	2, 3, 4, 5, 8, 9, 14, 15, 16, 18, 20, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 33, 34, 35, 37, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 50, 51, 53, 54, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 64, 65, 68, 69, 71, 74, 75, 77, 78, 79, 80		48
Revisi	1, 7, 12, 13, 19, 21, 27, 30, 31, 36, 39, 40, 41, 47, 49, 52, 55, 59, 63, 67, 70, 72, 73, 76		24
Tidak Terpakai	6, 10, 11, 17, 22, 32, 48, 66	8	
		<b>Jumlah</b>	72

b. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen hubungan interpersonal di uji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa kelas X SMAN 1 Lembang, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut.

Setelah uji keterbacaan maka pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMAN 1 Lembang kelas X dan kemudian dilakukan uji validitas.

### c. Uji Validitas Empiris

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam menggunakan data penelitian. Untuk mencari validitas butir soal tes digunakan kriteria pembandingan yang berasal dari alat ukur itu sendiri. Caranya adalah dengan jalan mengkorelasikan skor jawaban dari tiap-tiap butir dengan skor total butir. Teknik yang digunakan untuk menentukan validitas alat pengumpul data adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar dari Pearson (Arikunto, 2006). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

$r_s$  = koefisien korelasi product moment dari Pearson

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Dengan kriteria : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir item valid dan signifikan. (Arikunto, 1998). Pengujian validitas empiris dalam penelitian

dilakukan terhadap 20 orang sampel acak dari seluruh responden dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* dengan hasil perhitungan sebagaimana terlampir.

Hasil perhitungan terhadap 72 butir soal untuk instrumen hubungan interpersonal, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 21 item, sehingga total item soal yang valid adalah 51 item. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas empiris angket hubungan interpersonal dalam 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Empiris**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 49, 50, 52, 53, 55, 57, 59, 60, 62, 63, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 72	51
Tidak Valid	3, 7, 10, 13, 15, 21, 23, 25, 36, 38, 41, 45, 47, 48, 51, 54, 56, 58, 61, 64, 68	21

#### d. Uji reliabilitas Instrumen

“Uji reliabilitas instrumen data penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan atau ketepatan alat ukur” (Sugiyono, 2008). Suatu alat ukur memiliki reliabilitas baik jika memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda sehingga dapat digunakan berkali-kali. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha karena instrumen yang digunakan memiliki skala 1-4.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2006: 171)

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_1^2$  = varians total

Untuk mengetahui tingkat reabilitas instrumen diolah dengan metoda statistika sebagaimana di atas memanfaatkan program SPSS 17.0 *for windows*.

Guilford (Furqon, 2001) mengatakan “harga reabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reabilitas yang diperoleh berada diantara rentangan tersebut”. Semakin tinggi harga reabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan semakin kecil harga reabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)**

Koefisien Reabilitas	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,79$	Derajat keterandalan tinggi
$0,40 < r \leq 0,59$	Derajat keterandalan cukup
$0,20 < r \leq 0,39$	Derajat keterandalan rendah
$R < 0,20$	Derajat keterandalan sangat rendah

(Sugiyono, 2008: 216)

**Tabel 3.7**  
**Tingkat Reabilitas Instrumen**  
**(Reabilitas Statistics)**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,942	51

Pada tabel 3.6 disajikan interpretasi ketercapaian tingkat reabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan data dengan menggunakan *software* SPSS

17 pada 51 item pernyataan diperoleh harga reabilitas ( $r_{hitung}$ ) sebesar (0,942) pada  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan pada tabel 3.7 diketahui harga reabilitas instrumen berada pada derajat keterandalan sangat tinggi. Artinya instrumen hubungan interpersonal mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

e. Revisi Akhir dan Pengemasan Instrumen Bentuk Final.

Item-item instrumen yang memenuhi kualifikasi dihimpun dan diperbaiki sesuai kebutuhan sehingga dihasilkan seperangkat instrumen yang siap untuk digunakan dalam pengumpulan data terhadap subjek penelitian.

**Tabel 3.8**  
**Kisi-Kisi Instrumen Hubungan Interpersonal**  
*(setelah dilaksanakan uji coba)*

Aspek	Indikator	$\Sigma$	Nomor Item	
			(+)	(-)
Inisiatif	a. Kemampuan memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain.	2	(1, 2)	
	b. Kemampuan memulai bentuk interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih besar.	2	(4)	(5)
	c. Kemampuan membina hubungan baru dengan orang lain.	3	(6, 8)	(9)
	d. Kemampuan mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina.	2	(11, 12)	
Bersikap Asertif	a. Kemampuan mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar.	1	(14)	
	b. Kemampuan mengatakan	2	(17)	(16)

Aspek	Indikator	$\Sigma$	Nomor Item	
			(+)	(-)
	tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal. c. Kemampuan mengemukakan gagasan secara jujur. d. Kemampuan mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas.	3  2	(18, 19, 20)  (22, 24)	
Pengungkapan diri	a. Kemampuan mengungkapkan pendapat kepada orang lain.	2	(26, 27)	
	b. Kemampuan mengungkapkan minat kepada orang lain.	2	(28, 29)	
	c. Kemampuan mengungkapkan pengalaman-pengalaman pribadi kepada orang lain.	3	(30, 31)	(32)
	d. Kemampuan mengungkapkan perasaan kepada orang lain.	3	(33, 34)	(35)
	e. Kemampuan menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan kepada orang lain.	1	(37)	
	f. Kemampuan menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal.	2	(40)	(39)
	g. Kemampuan menunjukkan kejujuran kepada orang lain.	3	(42, 43, 44)	
Dukungan emosional	a. Ekspresi untuk menunjukkan perhatian kepada orang lain.	1	(46)	
	b. Ekspresi untuk menunjukkan	2	(49, 50)	

Aspek	Indikator	$\Sigma$	Nomor Item	
			(+)	(-)
	kemampuan empati kepada orang lain. c. Ekspresi untuk menunjukkan penghargaan kepada orang lain	3	(52, 53, 55)	
Manajemen Konflik	a. Cara mengatasi konflik dengan mendominasi.	2	(57, 59)	
	b. Cara mengatasi konflik dengan kompromi.	3	(60, 62, 63)	
	c. Cara mengatasi konflik dengan kolaborasi.	3	(65, 66, 67)	
	d. Cara mengatasi konflik dengan mengikuti kemauan teman.	2	(69, 70)	
	e. Cara mengatasi konflik dengan menghindar.	2	(71, 72)	
Jumlah		51		

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan instrumen berupa angket. Pengungkapan data hubungan interpersonal remaja menggunakan angket yang disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel. Instrumen pengumpulan data menggunakan model *rating-scales summated ratings* (Likert).

### H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian dirumuskan tiga pertanyaan Penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan di jawab dengan cara sebagai berikut:

1. Pertanyaan pertama mengenai gambaran umum atau profil hubungan interpersonal remaja kelas X SMAN 1 Lembang akan dijawab melalui patokan skor ideal sehingga menghasilkan 3 kategori yakni rendah, sedang dan tinggi (Saifudin, 2000). Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen penelitian hubungan interpersonal siswa tersebut dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal (SMI) yakni skor maksimal x jumlah item
- b. Menentukan rata-rata/mean ideal (MI) yakni  $SMI \div 2$
- c. Menentukan standar deviasi ideal yakni  $MI \div 3$

Dengan menggunakan rumus di atas, data dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu **tinggi**, **sedang**, dan **rendah**.

- a. Kelompok tinggi  
Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata +1 standar deviasi, ke atas.
- b. Kelompok sedang  
Semua siswa yang mempunyai skor antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi.
- c. Kelompok rendah  
Semua siswa yang mempunyai skor -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu.

Sebagai ilustrasi, berikut diberikan contoh cara memperoleh kualifikasi hubungan interpersonal remaja.

Jumlah Item yang valid dan reliabel	= 51 item
Bobot ideal maksimum	= 4
Bobot ideal minimum	= 1
Skor maksimum ideal	= 204
Skor minimum ideal	= 54

Skor Maksimal Ideal	= Bobot Maksimal x Jumlah Item = 4 x 51 = 204
Rata-Rata Ideal	= Skor Maksimal Ideal / 2 = 204 / 2 = 102
Standar Deviasi Ideal	= Rata-Rata Ideal / 3 = 102 / 3 = 34
Tinggi	= Rata-rata Ideal + Standar Deviasi Ideal = 102 + 34 = 136
Sedang	= (Rendah + 1) dan (Tinggi - 1) = 69 dan 135
Rendah	= Rata-rata Ideal - Standar Deviasi ideal = 102 - 34 = 68

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, pengelompokan data untuk gambaran umum hubungan interpersonal remaja sebagai berikut:

**TABEL 3.9**  
**KATEGORI HUBUNGAN INTERPERSONAL**

Rentang Skor	Kategori
$X \leq 68$	Rendah
$69 < X < 135$	Sedang
$X \geq 136$	Tinggi

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut:

**TABEL 3.10**  
**MAKNA KATEGORI HUBUNGAN INTERPERSONAL REMAJA**

Kategori	Deskripsi
<b>Tinggi</b>	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat hubungan interpersonal yang maksimal sebagian besar pada setiap aspek indikatornya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat hubungan interpersonal yang tinggi. Artinya: Siswa sudah memiliki sikap berinisiatif dalam memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain, memulai bentuk interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih besar, membina hubungan baru dengan orang lain, mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina. Kemudian siswa memiliki kemampuan dalam

Kategori	Deskripsi
	<p>bersikap asertif antara lain, kemampuan siswa mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar, kemampuan mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal, kemampuan mengemukakan gagasan secara jujur, kemampuan mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas. Dalam hal pengungkapan diri siswa sudah memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat kepada orang lain, kemampuan mengungkapkan minat kepada orang lain, kemampuan mengungkapkan pengalaman-pengalaman pribadi kepada orang lain, kemampuan mengungkapkan perasaan kepada orang lain, kemampuan menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan kepada orang lain, kemampuan menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal, kemampuan menunjukkan kejujuran kepada orang lain. Selain itu siswa dengan kategori tinggi memiliki dukungan emosional yang maksimal seperti, ekspresi untuk menunjukkan perhatian kepada orang lain, ekspresi untuk menunjukkan kemampuan empati kepada orang lain, ekspresi untuk menunjukkan penghargaan kepada orang lain. Dalam memajemen konflik siswa sudah mampu mengatasi konflik dengan cara mendominasi, kompromi, kolaborasi, mengikuti kemauan teman, dan menghindari secara maksimal.</p>
<b>Sedang</b>	<p>Siswa pada level ini telah mencapai tingkat hubungan interpersonal yang belum maksimal pada setiap aspek dan indikatornya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat hubungan interpersonal yang sedang.</p> <p>Artinya: Siswa sudah memiliki sikap dan kemampuan melakukan hubungan interpersonal tetapi belum mampu untuk mengembangkannya. Siswa dengan kategori sedang ditandai dengan cukup memiliki kemampuan berinisiatif dalam memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain, cukup memiliki kemampuan memulai bentuk interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih besar, cukup memiliki kemampuan membina hubungan baru dengan orang lain, dan cukup memiliki kemampuan mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina. Kemudian siswa cukup memiliki kemampuan dalam bersikap asertif antara lain, kemampuan siswa mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar, kemampuan mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal, kemampuan mengemukakan gagasan secara jujur, kemampuan mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas. Dalam hal pengungkapan diri siswa cukup memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat kepada orang lain, cukup memiliki kemampuan mengungkapkan minat kepada orang lain, cukup memiliki kemampuan mengungkapkan pengalaman-pengalaman pribadi kepada orang lain, cukup memiliki kemampuan mengungkapkan perasaan kepada orang lain, cukup memiliki kemampuan menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan kepada orang lain, cukup memiliki kemampuan menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal, cukup memiliki kemampuan menunjukkan kejujuran kepada orang lain. Selain itu siswa dengan kategori sedang memiliki dukungan emosional yang cukup</p>

Kategori	Deskripsi
	seperti, ekspresi untuk menunjukkan perhatian kepada orang lain, ekspresi untuk menunjukkan kemampuan empati kepada orang lain, ekspresi untuk menunjukkan penghargaan kepada orang lain. Dalam manajemen konflik siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam mengatasi konflik dengan cara mendominasi, kompromi, kolaborasi, mengikuti kemauan teman, dan menghindar.
<b>Rendah</b>	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat hubungan interpersonal yang tidak maksimal pada setiap aspek dan indikatornya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat hubungan interpersonal yang rendah. Artinya: siswa memiliki sikap dan kompetensi hubungan interpersonal dan tidak mampu mengembangkannya. Siswa sudah memiliki sikap dan kemampuan melakukan hubungan interpersonal tetapi belum mampu untuk mengembangkannya. Siswa dengan kategori rendah ditandai dengan kurangnya kemampuan berinisiatif dalam memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain, memulai bentuk interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih besar, membina hubungan baru dengan orang lain, mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina. Kemudian kurangnya siswa memiliki kemampuan dalam bersikap asertif antara lain, kemampuan siswa mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar, kemampuan mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal, kemampuan mengemukakan gagasan secara jujur, kemampuan mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas. Dalam hal pengungkapan diri siswa kurang memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat kepada orang lain, kemampuan mengungkapkan minat kepada orang lain, kemampuan mengungkapkan pengalaman-pengalaman pribadi kepada orang lain, kemampuan mengungkapkan perasaan kepada orang lain, kemampuan menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan kepada orang lain, kemampuan menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal, kemampuan menunjukkan kejujuran kepada orang lain. Selain itu siswa dengan kategori rendah memiliki dukungan emosional yang kurang seperti, ekspresi untuk menunjukkan perhatian kepada orang lain, ekspresi untuk menunjukkan kemampuan empati kepada orang lain, ekspresi untuk menunjukkan penghargaan kepada orang lain. Dalam manajemen konflik siswa kurang mampu mengatasi konflik dengan cara mendominasi, kompromi, kolaborasi, mengikuti kemauan teman, dan menghindar.

2. Pertanyaan kedua tentang rancangan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja dirancang setelah penyebaran *pre test* sampel

yang kategori hubungan interpersonal rendah. Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK) teknik sosiodrama didasarkan pada skor aspek terendah. Hasil rancangan intervensi teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja setelah proses judgement tersaji dilampiran.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh, antara lain:

- a. Mengkaji konsep pengembangan BK.
- b. Mengkaji hasil penelitian program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja.
- c. Menganalisis kebutuhan program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja.
- d. Mengkaji pendekatan dan strategi konseling dalam menerapkan program yang dirancang.
- e. Mengkaji dokumen yang dianggap relevan dalam pengembangan pedoman pelaksanaan program.
- f. Merancang program hipotetis dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja bagi konselor.
- g. Uji kelayakan program hipotetis agar memiliki keterandalan, terpercaya, dan dapat digunakan untuk membuat program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja bagi konselor, melalui uji rasional program dengan mengidentifikasi berbagai masukan konseptual dari para pakar konseling di jurusan PPB FIP UPI.

- h. Uji keterbacaan program melibatkan konselor sekolah
- i. Merevisi program hipotetis melalui evaluasi dan inventarisasi uji rasional, uji validitas, dan keterbacaan program.
- j. Menyusun program yang sudah direvisi dan menyajikannya.

3. Pertanyaan ketiga mengenai efektivitas teknik sodrodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja di jawab dengan menggunakan:

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data tersebut memiliki sebaran normal atau tidak. Kenormalan data dapat diuji dengan menggunakan distribusi Khi kuadrat ( $\chi^2$ ). rumus pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Nilai khi kuadrat

O = *Observed* (hasil pengamatan)

E = *Expected* (nilai yang diharapkan)

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menilai apakah data hasil penelitian dari dua kelompok data yang diteliti memiliki varians yang

sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (homogen), maka bisa dikatakan bahwa sampel-sampel dari kedua kelompok data tersebut berasal dari populasi yang sama/seragam. Dalam hal ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{Vb^2}{Vk^2}$$

dimana F = Nilai homogenitas varians  
 $Vb^2$  = Varians terbesar  
 $Vk^2$  = Varians terkecil

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogen, dan demikian sebaliknya.

- b. Uji Z atau uji perbedaan rerata skor *pre test* dan *post test* dengan menggunakan *Mann Whitney*, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal, maka uji yang dilakukan uji statistik *non-parametrik* (Russeffendi, 398-399).

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode penelitian dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.

3. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas.
4. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Uji coba keterbacaan angket kepada 5 orang siswa.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 355 orang siswa.
7. Mengolah dan menganalisis data tentang hasil angket hubungan interpersonal remaja.
8. Penyusunan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis kebutuhan data hubungan interpersonal remaja.
9. Uji kelayakan program bimbingan hipotetik dengan menggunakan skala *Likert* yang diberikan kepada ahli/dosen.
10. Menyempurnakan program bimbingan kelompok dengan teknik sodiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan.